

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif ini, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana peran kepemimpinan ketua program studi dalam akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?
5. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?
6. Secara simultan, seberapa besar pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana strategik di Universitas Pendidikan Indonesia?

Berdasarkan enam pertanyaan penelitian tersebut, yang juga merupakan tujuan penelitian ini, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sub bab pertama dari bab ini menjelaskan mengenai populasi, sampel, dan lokasi penelitian. Secara keseluruhan, bab ini memaparkan tentang desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik

pengumpulan data, dan analisis data. Penjelasan rinci mengenai masing-masing sub bab tersebut dipaparkan sebagai berikut.

A. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

Data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi yang terkait dengan akurasi formulasi rencana stratejik, peran kepemimpinan ketua program studi, dan pemanfaatan sistem informasi manajemen. Semua informasi tersebut diperoleh melalui instrumen penelitian yang berupa angket. Terkait dengan informasi yang dibutuhkan, hal penting pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan populasi penelitian. Hal ini ditujukan supaya penelitian ini mendapatkan kejelasan mengenai subyek penelitian (Sugiyono, 2013:23).

Menurut McMillan dan Schumacher (2001:45), populasi merupakan sekelompok orang dengan karakteristik yang kurang lebih sama. Hal ini bermakna bahwa karakteristik orang-orang tersebut dapat digeneralisasikan. Selain itu, Arikunto (2006:67) menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh subyek penelitian. Berdasarkan pengertian populasi dari tiga ahli tersebut, populasi dapat diartikan sebagai seluruh subyek penelitian yang memiliki kemiripan karakteristik sehingga dapat digeneralisasikan. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh ketua program studi (dalam hal ini 103 ketua program studi) yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Fakultas	Program Studi
Fakultas Ilmu Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi Pendidikan 2. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan 3. Pendidikan Luar Sekolah 4. Pendidikan Luar Biasa 5. Teknologi Pendidikan 6. Pendidikan Guru Sekolah Dasar 7. Pendidikan Guru Anak Usia Dini 8. Psikologi 9. Pendidikan Non Guru Perpustakaan dan Informasi 10. PJJ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PJJ-PGSD) 11. Teknologi Pendidikan (S1-Kompetensi Ganda)

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	12. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) 13. Pendidikan Sejarah 14. Pendidikan Geografi 15. Survey Pemetaan dan Informasi Geografi 16. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 17. Manajemen Pemasaran Turisme 18. Manajemen Industri Katering 19. Manajemen Resort dan Leasure 20. Ilmu Pendidikan Agama Islam 21. Pendidikan Sosiologi
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	22. Pendidikan Biologi 23. Pendidikan Fisika 24. Pendidikan Kimia 25. Pendidikan Matematika 26. Pendidikan Ilmu Komputer 27. Biologi 28. Fisika 29. Kimia 30. Matematika 31. Ilmu Komputer 32. International Program on Science Education (IPSE) 33. Pendidikan Biologi (S1-Kompetensi Ganda) 34. Pendidikan Fisika (S1-Kompetensi Ganda) 35. Pendidikan Matematika (S1-Kompetensi Ganda)
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni	36. Pendidikan Bahasa Indonesia 37. Pendidikan Bahasa Daerah 38. Pendidikan Bahasa Inggris 39. Pendidikan Bahasa Jerman 40. Pendidikan Bahasa Arab 41. Pendidikan Bahasa Jepang 42. Pendidikan Bahasa Perancis 43. Pendidikan Seni Musik 44. Pendidikan Seni Tari 45. Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan 46. Bahasa dan Sastra Indonesia 47. Bahasa dan Sastra Inggris 48. Pendidikan Bahasa Inggris (S1-Kompetensi Ganda)
Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan	49. Pendidikan Teknik Bangunan 50. Pendidikan Teknik Arsitektur 51. Pendidikan Teknik Mesin 52. Pendidikan Listrik Tenaga 53. Pendidikan Elektronika Kom 54. Pendidikan Tata Boga 55. Pendidikan Tata Busana 56. Teknik Sipil D3 57. Teknik Arsitektur 58. Teknik Perumahan 59. Teknik Mesin 60. Teknik Elektro 61. Pendidikan Teknik Produksi dan Perancangan 62. Pendidikan Teknik Otomotif 63. Pendidikan Refrigasi dan Tata Udara

	64. Pendidikan Teknologi Agro Industri 65. Teknik Sipil Industri 66. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	67. Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi 68. Pendidikan Jasmani PGSD 69. Pendidikan Kepelatihan OR 70. Ilmu Keolahragaan 71. Keperawatan
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis	72. Pendidikan Akuntansi 73. Pendidikan Manajemen Bisnis 74. Pendidikan Manajemen Perkantoran 75. Pendidikan Ekonomi 76. Manajemen 77. Akuntansi
Sekolah Pascasarjana	78. Administrasi Pendidikan 79. Pengembangan Kurikulum 80. Bimbingan dan Konseling 81. Pendidikan Luar Sekolah 82. Pendidikan Umum 83. Pendidikan Kebutuhan Khusus 84. Pendidikan IPA 85. Pendidikan Matematika 86. Pendidikan Bahasa Indonesia 87. Pendidikan Bahasa Inggris 88. Pendidikan Bahasa Jepang 89. Pendidikan Bahasa Perancis 90. Pendidikan IPS 91. Pendidikan Kewargaan Negara 92. Pendidikan Kesenian 93. Pendidikan Teknik Kejuruan 94. Pendidikan Olahraga 95. Magister Manajemen Bisnis 96. Linguistik 97. Pendidikan Sejarah 98. Pendidikan Geografi 99. Pendidikan Biologi 100. Pendidikan Dasar 101. Penjaminan Mutu Pendidikan 102. Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda 103. Pendidikan Ekonomi

Karena jumlah populasi yang cukup besar, penelitian ini tidak menggunakan seluruh subyek penelitian – penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili populasi. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sugiyono (2013:56; 2009:37) dan Arikunto (2006:69) yang menyatakan bahwa jika penelitian tidak dapat dilakukan pada seluruh populasi, maka peneliti perlu menggunakan sampel yang mewakili populasi. Terkait dengan

sampel yang digunakan, penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*). Hal ini dikarenakan anggota populasi yang homogen. Teknik ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:60) tentang *random sampling* yang menyatakan bahwa sampel acak dapat digunakan apabila anggota populasi relatif homogen. Terkait dengan jumlah sampel yang digunakan, penelitian ini menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2013:67) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana:

s = Jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan (α). Dalam penelitian ini, $dk = 1$ dan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan tabel chi kuadrat, nilai $\lambda^2 = 3.841$

N = Jumlah populasi (dalam hal ini 103)

P = Peluang benar (dalam hal ini 0.5)

Q = Peluang salah (dalam hal ini 0.5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dan rata-rata populasi. Menurut Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2013:68), perbedaannya bisa 0.01; 0.05; atau 0.10. Dalam penelitian ini, perbedaan yang digunakan adalah 0.05

$$s = \frac{3.841 \times 103 \times 0.5 \times 0.5}{0.05^2(103 - 1) + 3.841 \times 0.5 \times 0.5}$$

$$s = 80$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus penentuan sampel tersebut, penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 80 ketua program studi yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lokasi penelitian. Berikut adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Program Studi
1.	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
2.	Pendidikan Luar Sekolah
3.	Pendidikan Luar Biasa
4.	Teknologi Pendidikan
5.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
6.	Pendidikan Guru Anak Usia Dini
7.	Psikologi
8.	Pendidikan Non Guru Perpustakaan dan Informasi
9.	PJJ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
10.	Pendidikan Sejarah
11.	Pendidikan Geografi
12.	Survey Pemetaan dan Informasi Geografi
13.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
14.	Manajemen Pemasaran Turisme
15.	Manajemen Industri Katering
16.	Manajemen Resort dan Leisure
17.	Pendidikan Sosiologi
18.	Pendidikan Biologi
19.	Pendidikan Fisika
20.	Pendidikan Kimia
21.	Pendidikan Ilmu Komputer
22.	Biologi
23.	Fisika
24.	Kimia
25.	Ilmu Komputer
26.	International Program on Sains Education (IPSE)
27.	Pendidikan Biologi (S1 Kompetensi Ganda)
28.	Pendidikan Fisika (S1 Kompetensi Ganda)
29.	Pendidikan Matematika (S1 Kompetensi Ganda)
30.	Pendidikan Bahasa Indonesia
31.	Pendidikan Bahasa Daerah
32.	Pendidikan Bahasa Jerman
33.	Pendidikan Bahasa Arab
34.	Pendidikan Bahasa Jepang
35.	Pendidikan Bahasa Perancis
36.	Pendidikan Seni Musik
37.	Pendidikan Seni Tari
38.	Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
39.	Bahasa dan Sastra Indonesia
40.	Pendidikan Teknik Bangunan
41.	Pendidikan Teknik Arsitektur
42.	Pendidikan Teknik Mesin
43.	Pendidikan Listrik Tenaga
44.	Pendidikan Elektornika Kom
45.	Pendidikan Tata Boga
46.	Pendidikan Tata Busana
47.	Teknik Arsitektur
48.	Teknik Perumahan

Defda Akauna Oktafiga, 2014

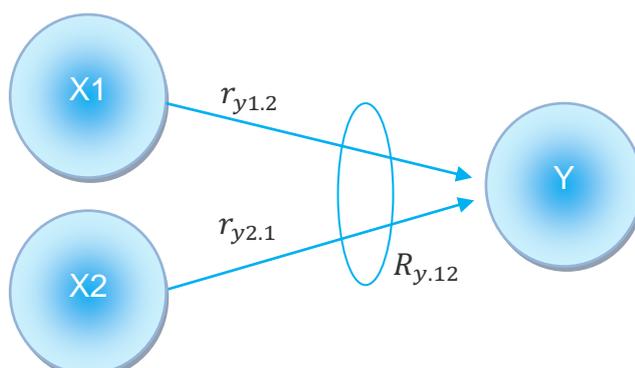
Pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana stratejik Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

49.	Teknik Mesin
50.	Teknik Elektro
51.	Pendidikan Teknik Produksi dan Perancangan
52.	Pendidikan Teknik Otomotif
53.	Pendidikan Refrigasi dan Tata Udara
54.	Pendidikan Teknologi Argo Industri
55.	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
56.	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
57.	Pendidikan Jasmani PGSD
58.	Pendidikan Kepelatihan OR
59.	Ilmu Keolahragaan
60.	Manajemen
61.	Pendidikan Akuntansi
62.	Pendidikan Manajemen Bisnis
63.	Pendidikan Manajemen Perkantoran
64.	Pendidikan Ekonomi
65.	Akuntansi
66.	Bimbingan dan Konseling (SPS)
67.	Pendidikan Luar Sekolah (SPS)
68.	Pendidikan Umum (SPS)
69.	Pendidikan Kebutuhan Khusus (SPS)
70.	Pendidikan IPA (SPS)
71.	Pendidikan Matematika (SPS)
72.	Pendidikan Bahasa Jepang (SPS)
73.	Pendidikan Bahasa Perancis (SPS)
74.	Pendidikan IPS (SPS)
75.	Pendidikan Kesenian (SPS)
76.	Pendidikan Sejarah (SPS)
77.	Pendidikan Geografi (SPS)
78.	Pendidikan Dasar (SPS)
79.	Pendidikan Ekonomi (SPS)
80.	Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda (SPS)

B. Desain Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di bagian sebelumnya, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dimana:

X1 = Peran

Kepemimpinan

Ketua Program

Studi

Defda Akauna Oktanga, 2014

Pengaruh peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap akurasi formulasi rencana stratejik Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X2 = Pemanfaatan
Sistem Informasi
Manajemen
Y = Akurasi Formulasi
Rencana Strategik

Gambar 3.1: Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Secara umum, berdasarkan tujuan penelitian ini – menemukan pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, maka pendekatan yang tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena penelitian ini berusaha menemukan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Cohen, *et.al*, 2007:89).

Selain itu, metode survei eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi dari sejumlah sampel yang diambil. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Creswell (2008:76) yang menyatakan bahwa desain penelitian survei merupakan suatu prosedur penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadakan survei terhadap sampel untuk menggambarkan keadaan populasi.

Dengan kata lain, penelitian ini melakukan survei kepada sampel yang telah ditentukan untuk dimintai pendapatnya mengenai akurasi formulasi rencana strategik yang dipengaruhi oleh peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal penting dalam penelitian karena hal tersebut memberikan kejelasan makna bagaimana definisi-definisi tersebut digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kajian pustaka di bab

sebelumnya, definisi operasional dalam penelitian ini diperoleh dari langkah-langkah penjabaran definisi operasional (lihat lampiran enam, tujuh, dan delapan). Secara ringkas, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisioperasionalkan sebagai berikut:

Akurasi formulasi rencana stratejik institusi pendidikan tinggi: suatu proses yang ditujukan untuk membuat strategi-strategi pengembangan institusi pendidikan tinggi dengan memperhatikan berbagai aspek terkait secara akurat.

Peran kepemimpinan ketua program studi: serangkaian peran yang meliputi kemampuan (memotivasi, menemukan, dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh program studi di institusi perguruan tinggi) dan keahlian yang dimiliki oleh ketua program studi untuk memformulasikan langkah stratejik yang akan dituangkan dalam rencana stratejik institusi perguruan tinggi.

Pemanfaatan sistem informasi manajemen: sebuah sistem yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan dan mengelola data menjadi informasi yang berkualitas serta mengeluarkan informasi tersebut untuk formulasi rencana stratejik institusi perguruan tinggi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Cohen, *et.al.* (2007:101), terdapat berbagai jenis instrumen penelitian, salah satunya adalah angket. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007:35), angket merupakan alat pengumpul data yang dibuat dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan untuk diisi oleh para responden penelitian (responden dalam penelitian ini merujuk kepada ketua program studi). Secara rasional dan teoritis, peneliti menggunakan

angket sebagai instrumen pengumpul data dikarenakan beberapa alasan yang juga sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:67), yaitu: (a) indikator pada masing-masing variabel penelitian cukup kompleks – oleh karena itu, angket merupakan instrumen yang tepat; (b) pertanyaan atau pernyataan dalam angket dapat dibuat homogen (standar) bagi seluruh responden; (c) pertanyaan atau pernyataan dalam angket dapat disusun secara cermat berdasarkan permasalahan yang diteliti; dan (d) angket dapat disebar dan dijawab oleh responden dalam waktu yang relatif singkat sehingga membuat penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen sebagai pelengkap angket. Teknik wawancara dan studi dokumen digunakan untuk melakukan *cross-check* data yang diperoleh melalui angket (Lodico, *et.al*, 2006:132). Terkait dengan teknik wawancara, narasumber yang ditanyai adalah kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia dan beberapa ketua program studi yang ada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan dokumen yang digunakan untuk dianalisis adalah rencana strategik UPI periode 2010-2015.

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis instrumen penelitian yang digunakan, penelitian ini mengembangkan variabel-variabel penelitian menjadi indikator penelitian yang pada akhirnya menjadi butir-butir pernyataan penelitian. Adapun variabel-variabel tersebut adalah akurasi formulasi rencana strategik UPI (Y), peran kepemimpinan program studi (X1), dan pemanfaatan sistem informasi manajemen (X2).

Butir pernyataan yang dikembangkan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan alternatif jawaban dan bobot yang berbeda, yaitu sangat sesuai dengan fakta yang ada (berbobot 5), sesuai dengan fakta yang ada

(berbobot 4), tidak tahu atau ragu-ragu (berbobot 3), tidak sesuai dengan fakta yang ada (berbobot 2), dan sangat tidak sesuai dengan fakta yang ada (berbobot 1).

Pengembangan instrumen dilakukan dengan cara mengadaptasi konsep penelitian terdahulu sesuai dengan konteks penelitian ini. Konsep yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2012), Simerson (2011), Eacott (2008), Bryson (2004), dan Distel dan Myers (2002) diterjemahkan sesuai dengan istilah-istilah baku yang berlaku dalam konteks penelitian ini. Setelah diterjemahkan, konsep-konsep tersebut diturunkan menjadi bentuk pertanyaan yang lebih mudah dipahami oleh responden sehingga responden dapat mengisi instrumen penelitian tanpa hambatan.

Secara rinci, angket yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) mendefinisio-opsionalkan variabel penelitian (lihat lampiran); (b) menyusun indikator variabel penelitian (lihat lampiran); (c) menyusun kisi-kisi instrumen penelitian (lihat lampiran); (d) menyusun instrumen penelitian (lihat lampiran); (e) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen; (f) perbaikan instrumen; dan (g) penyebaran instrumen. Berikut adalah tabel yang mewakili proses pengembangan instrumen.

Tabel 3.3
Tabel Pengembangan Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Peran Kepemimpinan Ketua Program Studi (X1)	<i>Analyst</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua program studi mampu melakukan analisis kekuatan dan kelemahan program studi dengan baik 2. Ketua program studi mampu melakukan analisis peluang dan ancaman bagi program studi dengan baik
	<i>Strategy Expert</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua program studi mampu menentukan <i>sweet spots</i> program studi dengan baik 2. Ketua program studi mampu menstimulasi <i>stakeholders</i> pendidikan untuk memilih strategi yang sesuai dengan konteks

		program studi
	<i>Guide</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua program studi mampu menghimpun pendapat dari para <i>stakeholders</i> pendidikan 2. Ketua program studi mampu memandu para <i>stakeholders</i> pendidikan untuk memformulasikan Renstra
	<i>Strategy Developer</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua program studi mampu mendorong <i>stakeholders</i> pendidikan untuk berkembang dengan melakukan inovasi-inovasi pendidikan 2. Ketua program studi mampu mengajak semua <i>stakeholders</i> pendidikan untuk melakukan inovasi demi pengembangan program studi
	<i>Collaborator</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua program studi mampu berkolaborasi dengan setiap <i>stakeholders</i> pendidikan dalam memformulasikan Renstra 2. Ketua program studi mampu mempengaruhi <i>stakeholders</i> pendidikan untuk berpikir, bertindak, dan belajar secara strategik.
	<i>Manager</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua program studi mampu mengajak <i>stakeholders</i> pendidikan untuk memanfaatkan sumber daya program studi dengan baik untuk pertimbangan formulasi Renstra 2. Ketua program studi mampu memilih setiap data-informasi yang penting untuk formulasi Renstra
	<i>Decision Maker</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua program studi berani mengambil keputusan yang tepat untuk formulasi Renstra 2. Ketua program studi mampu menimbang <i>trade offs</i> yang perlu dilakukan oleh program studi dalam formulasi Renstra
Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (X2)	<i>Information Availability</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya informasi untuk mengambil keputusan dalam formulasi Renstra 2. Kemudahan akses informasi untuk formulasi Renstra
	<i>Information Relevancy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian informasi yang dibutuhkan untuk formulasi Renstra
	<i>Information</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kelengkapan informasi

	<i>Completeness</i>	untuk formulasi Renstra
	<i>Information Accuracy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan informasi untuk formulasi Renstra 2. Informasi yang rinci untuk formulasi Renstra 3. Konsistensi informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk formulasi Renstra 4. Informasi sebagai bahan pengambilan keputusan tidak terdistorsi oleh kepentingan lain 5. Adanya kejelasan sumber informasi
	<i>Actual Information</i>	1. Kesesuaian antara data-informasi dan kondisi yang sebenarnya
	<i>Information Management</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan data menjadi informasi program studi menggunakan sistem yang sesuai 2. Adanya proses validasi informasi untuk formulasi Renstra
Akurasi Formulasi Rencana Strategik (Y)	<i>Stakeholders Involvement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. MWA dilibatkan dalam formulasi Renstra melalui rapat koordinasi pimpinan 2. Dosen dilibatkan dalam formulasi Renstra 3. Perwakilan dunia usaha dan industri (DUDI) dilibatkan dalam formulasi Renstra 4. Ahli pendidikan tinggi dilibatkan dalam formulasi Renstra
	<i>Core Ideology Deliberation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesejajaran nilai-nilai Pancasila dengan formulasi Renstra 2. Kesejajaran nilai-nilai pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS dengan formulasi Renstra 3. Kesejajaran antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan institusi pendidikan tinggi yang akan diperoleh dari formulasi Renstra
	<i>Internal Environmental Scanning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya analisis kekuatan (<i>strengths</i>) program studi untuk formulasi Renstra 2. Adanya analisis kelemahan (<i>weaknesses</i>) untuk formulasi Renstra
	<i>External Environmental Scanning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya analisis kesempatan (<i>opportunities</i>) untuk formulasi Renstra 2. Adanya analisis tantangan (<i>threats</i>) untuk formulasi Renstra

	<i>Future Projection</i>	1. Dilibatkannya ahli pendidikan tinggi untuk formulasi Renstra
	<i>Policy Consideration</i>	1. Kesejajaran antara kebijakan pemerintah pusat dengan formulasi Renstra 2. Kesejajaran antara kebijakan pemerintah daerah dengan formulasi Renstra
	<i>Data and Information</i>	1. Formulasi Renstra didasarkan pada data dan informasi yang dikelola oleh sistem informasi manajemen di institusi pendidikan tinggi

G. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang telah disusun memerlukan pengujian validitas. Hal ini ditujukan supaya penelitian yang dilakukan memiliki kualitas tinggi. Salah satu indikator yang menunjukkan kualitas penelitian adalah tingginya tingkat kebenaran dari data yang diperoleh. Kualitas data penelitian itu sendiri sangat ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, uji validitas instrumen penelitian merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006) dan McMillan dan Schumacher (2001:85) yang menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu ukuran yang mampu menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen penelitian melibatkan 30 responden yang di luar sampel penelitian.

Langkah kerja yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya kepada 30 responden di luar sampel penelitian
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan lembaran data yang terkumpul
4. Memeriksa kelengkapan pengisian item pernyataan instrumen penelitian

5. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh (lihat lampiran 9)
6. Menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu (lihat lampiran 9)
7. Menghitung koefisien korelasi *product moment* yang jika dilakukan secara manual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total tiap responden

$\sum X^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan SPSS 21.0. Hal ini ditujukan untuk mengurangi *human error*. Hasil perhitungan koefisien korelasi untuk uji validitas dapat dilihat di lampiran 10.

8. Menentukan nilai tabel r

Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden 30, derajat kebebasan (dk) $n-2$, dan tingkat kesalahan (α) 0.05, maka nilai tabel r yang berlaku adalah 0.361.

9. Menentukan hasil uji validitas

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil uji validitas adalah:

- Jika nilai hitung $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan, atau

- Jika nilai hitung $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan

10. Hasil uji validitas instrumen penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan r_{hitung} dengan SPSS 21.0 dan perbandingan dengan r_{tabel} (0.361), dari 72 item pernyataan dinyatakan 69 item pernyataan valid dan dapat digunakan. Sedangkan tiga item pernyataan (item nomor 1, 4, dan 65) dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Terkait dengan tiga item pernyataan yang tidak valid tersebut, peneliti telah mengganti dengan pernyataan yang lebih operasional dan menjadi valid pada akhirnya. Hasil perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} secara rinci dapat dilihat di lampiran 11.

H. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Selain bersifat valid, instrumen penelitian juga perlu bersifat reliable. Dalam hal ini, reliable merujuk pada kekonsistenan (keajegan) instrumen penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Cohen, *et.al.* (2007:182) bahwa reliabilitas suatu instrumen penelitian berarti adanya keajegan dari instrumen penelitian tersebut meski diujikan pada waktu yang berbeda. Tentu saja, reliabilitas instrumen penelitian akan berpengaruh terhadap data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Karena alasan tersebut, maka uji reliabilitas diperlukan dalam penelitian ini. Uji reliabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pendapat yang diajukan oleh Arikunto (2006) dan McMillan dan Schumacher (2001) yang menyatakan bahwa uji reliabilitas instrumen penelitian merupakan suatu cara untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang disusun memiliki kekonsistenan yang tinggi.

Langkah kerja yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya kepada 30 responden di luar sampel penelitian
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan lembaran data yang terkumpul
4. Memeriksa kelengkapan pengisian item pernyataan instrumen penelitian.
5. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh (lihat lampiran 9)
6. Menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu (lihat lampiran 9)
7. Menghitung varians masing-masing item pernyataan yang jika dilakukan secara manual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

σ^2 = Varians masing-masing item pernyataan

$\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N = Jumlah responden

Dalam penelitian ini, perhitungan varians masing-masing item pernyataan dilakukan dengan SPSS 21.0. Hal ini ditujukan untuk mengurangi *human error*. Hasil perhitungan varians masing-masing item pernyataan untuk uji reliabilitas dapat dilihat di lampiran 10.

8. Menjumlahkan varians semua item pernyataan
9. Menghitung varians total dengan rumus yang sama pada langkah nomor tujuh
10. Menghitung nilai koefisien alfa yang jika dilakukan secara manual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Nilai koefisien alfa

k = Jumlah item instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians item pernyataan

σ_i^2 = Varians total

11. Menentukan hasil uji reliabilitas

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil uji reliabilitas adalah:

- Jika nilai hitung alfa $> r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel, atau
- Jika nilai hitung alfa $< r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel

12. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan SPSS 21.0, diketahui nilai alfa sebesar 0.979, dan nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0.361. Dengan demikian, nilai hitung alfa $> r_{tabel}$ ($0.979 > 0.361$). Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Nilai koefisien alfa yang diperoleh dari perhitungan SPSS 21.0 dapat dilihat di lampiran 10.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya pengolahan data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian yang valid dan reliabel menjadi informasi-informasi yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Creswell, 2008:137). Dengan terjawabnya dan ternalisisnya pertanyaan-pertanyaan penelitian, peneliti menarik kesimpulan yang dapat digeneralisir dari sampel penelitian. Beberapa langkah kerja sistematis diperlukan untuk memperoleh analisis data yang akurat. Terkait dengan

langkah kerja tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sistematis tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (rujuk sub bab 3.7 dan 3.8)
2. Memeriksa lembaran instrumen penelitian untuk memastikan lembaran penelitian berjumlah lengkap sesuai dengan jumlah saat disebar
3. Memeriksa kelengkapan pengisian item pernyataan instrumen penelitian
4. Pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan pengkodean dari setiap item pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian menurut variabel-variabel yang diteliti
5. Melakukan tabulasi data ke dalam tabel induk penelitian (lampiran 12)
6. Pengubahan jenis data

Menurut Creswell (2008:152), terdapat beberapa jenis data seperti ordinal dan interval. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dari responden merupakan jenis data ordinal. Data ordinal merupakan jenis data yang bersifat kualitatif (McMillan dan Schumacher, 2001:253) (dalam penelitian ini data yang dimaksud berupa pendapat mengenai tingkat kesetujuan responden mengenai pernyataan-pernyataan penelitian). Dikarenakan tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan kuantitatif (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen), maka jenis data ordinal harus dikonversikan menjadi jenis data interval. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diajukan oleh Cohen *et.al.* (2007:154) yang menyatakan bahwa penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan kuantitatif perlu mengubah jenis data ordinal yang biasanya diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket menjadi jenis data interval. Dalam penelitian ini, pengubahan jenis data ordinal menjadi jenis data interval dilakukan melalui *Method of Succesive Interval* atau yang lebih dikenal dengan MSI. Terkait dengan MSI yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

Microsoft Excel 2011 untuk mengkonversi data ordinal menjadi data interval penelitian (lampiran 13). Perhitungan secara manual dilakukan untuk melakukan *cross-check* dengan perhitungan Microsoft Excel 2011. Perhitungan manual ditempuh melalui beberapa langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi responden yang memberikan respon terhadap kategori jawaban tersedia
- 2) Menentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut
- 3) Menentukan proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
- 4) Menentukan nilai z untuk setiap kategori
- 5) Menghitung nilai skala (*scale value*) dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$
- 6) Melakukan nilai skala yang ditransformasi (*Transform Scale Value*) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = SV_1 + |SV_{Min}|$$
7. Uji normalitas data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji yang digunakan sebagai salah satu syarat penggunaan statistik parametrik (Cohen *et.al*, 2007:198). Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya dan homogen atau heterogennya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini, uji normalitas data merupakan hal yang penting karena penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan SPSS 21.0 untuk menguji normalitas distribusi data – tujuan penggunaan SPSS 21.0 adalah untuk mengurangi *human error*. Perhitungan manual dilakukan sebagai *cross-check* terhadap perhitungan SPSS 21.0. Adapun

langkah kerja yang ditempuh dalam perhitungan manual untuk uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi yang dibutuhkan
- 2) Menentukan rata-rata dan standar deviasi
- 3) Menentukan batas kelas
- 4) Mencari nilai z skor untuk batas kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{X}}{SD}$$

- 5) Mencari luas 0 – Z
- 6) Mencari luas tiap kelas interval
- 7) Mencari frekuensi harapan
- 8) Menentukan nilai Chi-Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana:

x^2 = Chi-Kuadrat

fo = Frekuensi observasi

fe = Frekuensi yang diharapkan

k = Jumlah responden

- 9) Menentukan hasil uji normalitas

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil uji normalitas adalah:

- Jika nilai uji $x^2 > x^2_{tabel}$, maka distribusi data dinyatakan tidak normal, atau
- Jika nilai uji $x^2 < x^2_{tabel}$, maka distribusi data dinyatakan normal

- 10) Hasil uji normalitas distribusi data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan SPSS 21.0, tampak nilai *skewness* untuk variabel Y (-0.538), X1 (0.217), X2 (-0.114) mendekati angka 0. Hal ini bermakna bahwa distribusi data dinyatakan normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat di lampiran 14.

8. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji persyaratan analisis yang harus dilakukan dalam penelitian yang menggunakan statistik parametrik sebagai alat analisisnya (McMillan dan Schumacher, 2001). Uji ini ditujukan untuk mencari persamaan garis regresi variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen Y. Dalam konteks penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0. Perhitungan manual dilakukan sebagai *cross-check* terhadap perhitungan SPSS 21.0. Perhitungan manual yang dilakukan oleh peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut (Muhidin dan Abdurahman, 2007:89-91):

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi $b|a$ ($JK_{reg b|a}$), dengan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg(b|a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus sebagai berikut:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus sebagai berikut:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a ($RJK_{reg b|a}$) dengan rumus sebagai berikut:

$$RJK_{reg b|a} = JK_{Reg b|a}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus sebagai berikut:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat *error* (JK_E) dengan rumus sebagai berikut:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus sebagai berikut:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus sebagai berikut:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat *error* (RJK_E) dengan rumus sebagai berikut:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier
- 14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus : $F_{tabel} = F_{(1-\hat{\alpha})(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k - 2$ dan $db_E = n - k$
- 15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan
- 16) Hasil uji linieritas

Berdasarkan hasil pengujian linieritas dengan SPSS 21.0, tampak nilai r untuk kedua variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) lebih kecil daripada nilai α yang digunakan (0.05). Hal ini bermakna bahwa masing-masing variabel independen (X1 dan X2) berpola linier atas variabel dependen (Y). Hasil perhitungan linieritas untuk uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 15.

9. Uji hipotesis dan signifikansi

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang akan menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dinyatakan dalam penelitian (Creswell, 2008). Dalam konteks penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji yang mengukur koefisien korelasi antara variabel independen dan dependen. Menurut Sugiyono (2009), *Pearson Product Moment* merupakan rumus yang tepat untuk mengukur koefisien korelasi dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini (data interval). Uji signifikansi merupakan uji yang ditujukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya tingkat hubungan antara variabel independen (X1 dan X2) dan variabel dependen (Y) (Cohen *et.al*, 2007). Selain itu, Lodico *et.al*. (2006) menyatakan bahwa uji t merupakan uji yang tepat untuk mengukur signifikansi tersebut.

Penelitian ini menggunakan SPSS 21.0 untuk menghitung koefisien korelasi *Product Moment* (lihat lampiran 16). Perhitungan manual dilakukan sebagai *cross-check* terhadap perhitungan SPSS 21.0. Perhitungan manual yang dilakukan oleh peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menempatkan skor hasil tabulasi dalam tabel pembantu
- 2) Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- 3) Menentukan kebermaknaan hubungan variabel independen (X1 dan X2) dan dependen (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 4) Menghitung nilai korelasi antara X1 dan X2 terhadap Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2(rx_1y)(rx_2y)(rx_1x_2)}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

- 5) Menghitung signifikansi korelasi ganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

- 6) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
- 7) Menghitung nilai pengaruh dua variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

- 8) Hasil uji hipotesis dan signifikansi

Perhitungan rinci mengenai hasil uji hipotesis dan signifikansi dapat dilihat pada lampiran 16.

Berdasarkan uji statistik dan analisis data tersebut, penelitian ini menarik kesimpulan apakah peran kepemimpinan ketua program studi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap akurasi formulasi rencana strategik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan beberapa saran teoritis dan praktis yang terkait dengan formulasi rencana strategik di institusi pendidikan tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dengan metode penelitian tersebut, data-data yang terkait dengan penelitian ini dapat diperoleh. Setelah menganalisis data yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian penting yang terkait dengan akurasi formulasi rencana strategik di institusi pendidikan tinggi. Hasil penelitian tersebut digunakan untuk memperoleh generalisir mengenai akurasi formulasi rencana strategik yang ada di institusi pendidikan tinggi. Selain itu, hasil penelitian digunakan untuk membentuk kesimpulan dalam penelitian ini pada akhirnya. Terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh, bab berikutnya akan memaparkan dan membahas hasil penelitian.